

KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 10 MAKASSAR

Amriyani Dewi
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui. 1) faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 10 Makassar 2). upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru sosiologi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 10 Makassar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang digunakan untuk guru yaitu pengampuh mata pelajaran sosiologi, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa banyak mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran sosiologi dikarenakan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal meliputi minat dan motivasi sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan sosial media yang menyebabkan hasil belajar menjadi rendah, sehingga guru berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 10 Makassar dengan meningkatkan minat dan motivasi setiap siswa.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar Siswa

ABSTRACT

This research aim to know the 1) factors of any kind of causing difficulty learn student in SMA Country 10 Makassar 2). efforts of any kind of [done/conducted] by sociology teacher in overcoming difficulty learn student in SMA of Country of this 10 Makassar. Jenis research represent the descriptive research with the approach qualitative. As for informan election of at this research use the technique of purposive sampling with the criterion used for the teacher of that is pengampuh of sociology subject. Technique collecting used that is through/ passing interview, observation and documentation. Technique analyse the data that is through/ passing three phase that is reduce the data, presentation of data and conclusion withdrawal. Result of research indicate that the student a lot of finding difficulties to learn at sociology subject of because of by two factor that is internal factor and factor eksternal, where internal factor cover the enthusiasm and motivate while factor eksternal that is family environment, environmental of school and media social causing result learn to become to lower, so that learn to cope to increase result of learning student in SMA Country 10 Makassar by improving enthusiasm and motivate each; every student.

Keywords: Difficulty Learn Student

PENDAHULUAN

Tugas pendidik atau guru adalah mempersiapkan generasi bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya dikemudian hari sebagai mahluk sosial. Dalam menjalankan tugas ini pendidikan berupaya potensi yang tersimpan dalam diri anak, baik yang bersifat jasmaniah maupun ruhaniah, melalui pembelajaran sebuah pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman berguna bagi hidupnya. Dengan demikian pendidikan yang pada hakekatnya adalah untuk memanusiawikan manusia memiliki arti penting bagi kehidupan anak. Hanya pendidikan yang efektif yang mampu meningkatkan kualitas hidup dan mengantarkan anak survive dalam hidupnya. Secara umum guru berarti orang yang dapat menjadi panutan serta menjadikan jalan yang baik demi kemajuan. Sejak berlakunya kurikulum 1995, pengertian guru mengalami penyempurnaan, menurut kurikulum 1995

ialah “Guru adalah perencana dan pelaksana dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Guru adalah pihak utama yang langsung berhubungan dengan anak dalam upaya proses pembelajaran, peran guru itu tidak terlepas dari keberadaan kurikulum. Sedangkan Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru. Sardiman (2010:125) Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.

Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Jadi peran guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di samping faktor-faktor lainnya. Dengan demikian, untuk mencapai keberhasilan tersebut, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri. Profesi guru bukanlah profesi yang sangat mudah dijalankan, karena akan ada banyak masalah-masalah yang akan dihadapi terutama masalah ketika berhadapan dengan siswa. Sanjaya (2010: 21-32) Peran guru sebagai sumber belajar, merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Peranan guru sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, selain sebagai narasumber guru juga merupakan pembimbing dan pengayom bagi para murid yang ada dalam suatu kelompok belajar. Pola tingkah laku guru dalam proses pembelajaran biasanya ditiru oleh siswa dalam perjalanan hidup sehari-hari, baik di lingkungan keluarga ataupun masyarakat, karena setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit tersembunyi. Teori-teori yang di kembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikhis dan fisis yang saling bekerjasama secara terpadu dan komperhensif integral. Sejalan dengan itu, belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih suapaya mendapat suatu kepandaian.

Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Para ahli psikologi dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hafalan. Peranan guru dalam memajukan pendidikan di Indonesia sangat penting karena majunya suatu bangsa di karenakan pendidikan yang maju. Sehingga guru yang memegang peran penting di dalam pendidikan agar dapat

membangun sumber daya manusia yang cerdas yang dapat memajukan suatu bangsa, di dalam mewujudkan hal tersebut guru harus memiliki kompetensi profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah guru mata pelajaran sosiologi kelas X dan siswa yang berada di kelas X1 dan X2 di SMA Negeri 10 Makassar. Adapun subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 12 informan yang dipilih berdasarkan teknik *purpsive sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tantangan seorang guru di era modern yang semakin maju menjadi tantangan tersendiri karena tugas seorang guru begitu berat, apalagi menghadapi siswa yang memiliki masalah di dalam pembelajaran atau kesulitan belajar di mana seorang guru harus benar-benar dapat memahami karakter siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar tersebut agar siswa dapat teratasi. Karena guru selain merupakan pendidik juga merupakan motivator juga merupakan pendorong bagi siswa agar siswa giat belajar dalam mencapai suatu impian di masa depan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi SMA Negeri 10 Makassar. Ada siswa yang termasuk anak yang memiliki kemampuan belajar yang rendah atau memiliki tingkat intelegensi yang rendah pada saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung, ada juga lebih suka berbicara dengan teman sebangkunya disaat guru mata pelajaran menjelaskan materi didepan kelas. Seperti narasumber yang berinisial MH yang mengatakan bahwa sebagai berikut: “Di dalam kelas siswa kurang memperhatikan guru apabila menjelaskan didepan kelas mereka lebih asik bercerita dengan teman sebangkunya, disini kita dapat lihat bahwasanya siswa tidak fokus pada mata pelajaran yang diajarkan sehingga dapat menimbulkan kesulitan belajar” (*wawancara, 07 Nov 2015*. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian siswa kurang didalam proses belajar siswa akan menjadi tidak fokus terhadap mata pelajaran yang mengakibatkan siswa tidak memahami materi yang diberikan sehingga siswa akan mengalami kesulitan belajar seperti yang dikemukakan informan berikutseperti yang dikemukakan oleh Gage dan Barliner dalam Dimiyati (2006: 42) mengemukakan bahwa perhatian mempunyai peranan yang penting didalam kegiatan belajar.

Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Perhatian siswa akan muncul pada mata pelajaran apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan. Gage dan Berliner dalam Dimiyati (2006: 45) mengungkapkan bahwa teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif,, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpan saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam proses belajar mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.

Seperti yang dikemukakan oleh narasumber MH bahwa : “Siswa sedikit sekali yang aktif didalam kelas, kebanyakan dari mereka hanya diam dan tidak mau bertanya walaupun belum mengerti tentang materi pelajaran yang dijelaskan”(Wawancara, 07 Nov 2015) Seharusnya didalam setiap proses belajar, siswa harus selalu menampakkan keaktifan itu dengan beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah kita amati.

Kegiatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Contohnya kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain. Guru berupaya bertanya kepada siswa tentang materi yang kurang jelas atau belum dipahami dan jika ada yang bertanya guru menjelaskan kembali sampai jelas disertai dengan meminta contoh-contoh yang lebih muda diingat. Dalam menyampaikan materi, guru juga memberikan kesempatan mengemukakan pendapat siswa agar siswa lebih aktif dalam belajar. Upaya lain yang sudah dilakukan adalah membantu memperbaiki kebiasaan belajar siswa dengan memberikan tugas yang hanya dikerjakan sendiri bukan hasil menyontek teman yang lainnya. Dengan adanya tugas, siswa tidak hanya belajar ketika saat ulangan saja tetapi mengulangi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dirumah. Seperti hasil wawancara yang di sampaikan oleh narasumber MH sebagai berikut : “siswa kurang sadar akan fungsinya sebagai seorang pelajar sehingga malas mereview kembali pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah sehingga apabila kembali kesekolah banyak sekali dialami masalah atau kesulitan yang didapati oleh guru karena kurangnya motivasi dari orang tua”(wawancara, 07 Nov 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran sosiologi adalah dengan memotivasi siswa untuk banyak belajar lagi dirumah dan memberikan tugas rumah agar mereka lebih memaami apa yang telah disampaikan guru di sekolah. Seperti penuturan narasumber yang berinisial MH bahwa: “Di dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satu diantaranya yaitu kesiapan siswa untuk belajar kurang sehingga kelas menjadi tidak kondusif sehingga mengakibatkan gangguan dalam proses pembelajaran siswa itu sendiri”(wawancara, 07 Nov 2015). Dalam proses pembelajaran kesiapan siswa merupakan faktor penting yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Pada saat pembelajaran akan dimulai atau berlangsung, banyak siswa yang belum siap untuk memulai pembelajaran sosiologi, ada siswa yang izin keluar, ada siswa yang sibuk sendiri dengan kegiatannya dan adapula siswa yang masih berpindah-pindah tempat duduk pada saat pelajar dimulai, dan ada juga pula beberapa siswa yang belum mempersiapkan buku mata pelajaran sosiologinya, setelah guru meminta mencatat barulah siswa mengeluarkan buku-buku tersebut.

Sebagaimana kutipan hasil wawancara yang ditutrkan oleh informan MH sebagai berikut: “faktor lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, dimana lingkungan sangat berpengaruh terhadap seseorang terutama lingkungan keluarga,”(Wawancara, 07 Nov 2015). Faktor lingkungan keluarga atau rumah ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan tentu saja merupakan faktor pertam dan utama dalam menentukan

keberhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya fasilitas tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, suasana lingkungan tempat tinggal yang cukup tenang, dan adanya perhatian besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya. Gage dan Berliner (1984) dalam Dimyanti (2006:42) mengemukakan bahwa perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tidak adanya perhatian tak mungkin terjadi proses belajar. Perhatian siswa akan muncul pada mata pelajaran apabila pelajaran sesuai dengan dengan keinginan. Dalam kegiatan pembelajaran sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk mendorong peningkatan kemampuan belajar siswa adalah dengan memberikan motivasi-motivasi bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar.

Dalam proses pembelajaran haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa dapat belajar dengan baik atau memiliki semangat dan motivasi untuk terus meningkatkan semangat belajar dengan memepribanyak kegiatan-kegiatan yang menunjang belajar. Disini siswa jarang sekali membaca buku-buku yang menunjang belajar untuk mata pelajaran sosiologi. Padahal hal ini yang dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya di kelas. Pada kenyataannya siswa tidak aktif merespon materi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran sosiologi. Keaktifan siswa dapat timbul bila siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu. Implikasi rasa ingin tahu yang besar ditunjukkan dengan keaktifan siswa bertanya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Dengan kurangnya keaktifan siswa untuk bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami, maka guru sulit untuk mengetahui kesulitan belajar siswanya dan juga siswa kurang dapat menambah wawasan yang menunjang belajarnya. Kondisi seperti ini bisa menjadi penyebab kesulitan dalam belajar karena tidak adanya motivasi dalam diri untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami.

Perhatian terhadap pelajaran merupakan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap apa yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak suka lagi belajar dan hasil belajarnya menjadi rendah. Dan pada saat guru mata pelajaran sosiologi menjelaskan ada siswa yang mengobrol, mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran dengan baik. Siswa jarang bertanya dan mengemukakan pendapat apabila mereka mengalami kesulitan atau ada materi yang tidak dipahaminya, maka guru sulit untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Kondisi seperti ini bisa menjadi penyebab kesulitan belajar karena kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Faktor kebiasaan belajar yang kurang baik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Banyak siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang salah, yang mana kebiasaan tersebut seperti belajar jika ada ujian atau mengerjakan pekerjaan rumah ketika disekolah. Pada saat pembelajaran berlangsung guru memberikan latihan soal kepada siswa, namun ada siswa yang tidak mengerjakan, selain itu ada juga yang mengerjakan dengan mencontek dan bahkan mengerjakkn dengan cara bekerjasama. Kebiasaan seperti inilah yang menyebabkan hasil belajar khususnya mata pelajaran sosiologi masih kurang optimal.

Hal ini dapat dilihat dari rendahnya ketertarikan siswa didalam mengikuti mata pelajaran sosiologi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu bebrapa faktor kesulitan belajar, karena motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Jika motivasi rendah pada suatu objek belajar, siswa akan cenderung mengacuhkan pelajaran dan akan menimbulkan hasil belajar yang tidak optimal. Motivasi juga mempengaruhi prestasi belajar, tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik. Minat merupakan salah satu faktor kesulitan belajar ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana ada beberapa siswa yang memiliki minat belajar yang kurang pada mata pelajaran sosiologi ini di sebabkan oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Minat sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dimana prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat tertentu.

Belajar yang afektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, yaitu ada dorongan dan minat. Keberhasilan seseorang pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh minat yang tinggi dan kecenderungan untuk menguasai kondisi lingkungan yang dinyatakan lewat sikap. Dengan demikian prestasi belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki minatyang tinggi. Selain factor internal terdapat pula factor eksternal yang merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri, faktor dari lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang menyebabkan kesulitan belajar. Perhatian orang tua juga ikut serta dalam keberhasilan belajar siswa tersebut. Seperti yang dikemukakan informan yang mengatakan bahwa informan kurang termotivasi karena kurangnya perhatian orang tua dikarenakan informan tidak bersama dengan orang tua. Karena kurangnya perhatian orang tua anak tersebut tidak terkontrol dalam pelajarannya. Ada orang orang tua siswa yang memperhatikan belajar anaknya dan ada juga yang tidak sama sekali memperhatikan anaknya.

Disini mereka mengalami berbagai kendala yang dibawa kesekolah dan mengakibatkan hasil belajar siswa tersebut rendah. Seperti yang dikemukakan informan berikut yang berinisial NM yang mengatakan bahwa “Saya malas belajar baik dikelas maupun dirumah, mungkin dikarenakan saya tidak tinggal bersama orang tua, jadi tidak ada yang menyuruh sya untuk belajar” (*wawancara, 27 Nov 2015*). Keadaan ekonomi keluarga yang tidak memadai juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa itu sendiri, perekonomian yang kurang memadai dapat menimbulkan siswa tersebut kurangnya ketersediaan buku pegangan dan kurangnya persediaan tempat dan peralatan belajar. Disini siswa mengalami faktor penyebab kesulitan belajar. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dikarenakan siswa lebih suka membolos pada saat mata pelajaran berlangsung seperti yang dilakukan oleh beberapa siswa sehingga siswa ketinggalan pelajaran yang menyebabkan prestasi siswa menjadi kurang.

PENUTUP

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 10 Makassar pada mata pelajaran sosiologi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal, dimana ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah, disini guru sangat berperan penting dalam keberhasilan siswa di sekolah sehingga guru dituntut untuk bisa untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa untuk terus belajar. Disini orang tua juga sangat berperan penting terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Djaali. 2004. *Psikologi pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful bahri. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Makmur, Syamsuddin. 2007. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadirman A.M. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sanjaya Wina. 2010. *Starategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Predana Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosda Karya
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hakim Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Yusuf Munawir. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri